

**PENYULUHAN PENGGUNAAN BENIH BERMUTU DAN BERSERTIFIKAT
DI PAYABENUA MENDO BARAT KABUPATEN BANGKA**

***COUNSELING ON THE USE OF QUALITY AND CERTIFIED SEEDS IN PAYABENUA
WEST MENDO, BANGKA DISTRICT***

Kartika^{1)*}

¹⁾Fakultas Pertanian, Perikanan dan Biologi Universitas Bangka Belitung
email: kartikaubb@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan benih bermutu dan bersertifikat adalah langkah awal untuk meningkatkan produktivitas dalam suatu usaha pertanian. Permasalahannya, persepsi dan apresiasi petani terhadap benih bermutu dan bersertifikat masih sangat beragam. Oleh karena itu diperlukan kegiatan penyuluhan untuk memberikan wawasan dan pemahaman kepada para petani tentang benih bermutu dan bersertifikat didalam usaha pertanian. Kegiatan penyuluhan terkait benih bermutu dan bersertifikat dilakukan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik di Desa Payabenua Kabupaten Bangka. Kegiatan tersebut dihadiri oleh petani dan masyarakat. Narasumber berasal dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Mutu Benih dan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Digunakan kuisioner untuk mengetahui respon petani setelah mengikuti kegiatan penyuluhan. Persepsi dan apresiasi petani di desa Payabenua berubah setelah mengikuti penyuluhan. Para petani yang awalnya belum menggunakan benih bermutu dan bersertifikat setelah mengikuti kegiatan penyuluhan akan menggunakan benih bermutu dan bersertifikat untuk kegiatan usaha taninya. Terdapat kendala di petani untuk dapat mengakses benih bermutu dan bersertifikat yaitu terkait harga dan kesesuaian varietas. Perlu dilakukan kegiatan penyuluhan yang terjadwal dan rutin agar wawasan petani yang bertambah dapat diikuti dengan pemahaman tentang pentingnya benih bermutu dan bersertifikat.

Kata kunci: Payabenua, persepsi, apresiasi

ABSTRACT

The use of quality and certified seeds is the first step to increase productivity in an agricultural business. The problem is that farmers' perceptions and appreciation of quality and certified seeds are still very diverse. Therefore extension activities are needed to provide insight and understanding to farmers about quality and certified seeds in agricultural business. Counseling activities related to quality and certified seeds were carried out in the Thematic Real Work Lecture activities in Payabenua Village, Bangka Regency. The activity was attended by farmers and the community. The resource persons came from the Center for Supervision and Certification of Seed Quality and the Center for Agricultural Technology Studies of the Bangka Belitung Islands Province. Questionnaires were used to find out the response of farmers after participating in counseling activities. The perception and appreciation of farmers in Payabenua village changed after attending counseling. Farmers who initially did not use quality and certified seeds after participating in extension activities will use quality and certified seeds for their farming activities. There are obstacles for farmers to be able to access quality and certified seeds, namely related to price and suitability of varieties. It is necessary to carry out scheduled and routine extension activities so that farmers' increased insight can be followed by an understanding of the importance of quality and certified seeds. There are obstacles for farmers to be able to access quality and certified seeds, namely related to price and suitability of varieties. It is necessary to carry out scheduled and routine extension activities so that farmers' increased insight can be followed by an understanding of the importance of quality and certified seeds.

Keywords: Payabenua, quality seeds, perceptions, appreciation

PENDAHULUAN

Walaupun benih bukan satu-satunya sarana penentu produktivitas pertanian akan tetapi penggunaan benih yang baik menjadi langkah awal pencapaian produktivitas pertanian. Penggunaan benih bermutu dan bersertifikat merupakan salah satu komponen penting dalam menghasilkan produksi yang baik. [1] mengemukakan bahwa faktor utama suksesnya produksi berawal dari benih yang bermutu tinggi. Menurut [2] 60% - 65% peningkatan produktivitas suatu usahatani ditentukan oleh faktor penggunaan benih bermutu. Upaya untuk mendapatkan benih bermutu adalah melalui sertifikasi benih. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No. 12 /PERMENTAN/TP. 020/4/2018 yang dimaksud dengan sertifikasi benih adalah serangkaian pemeriksaan dan/atau pengujian dalam rangka penerbitan sertifikasi benih.

Benih yang sudah disertifikasi bisa diperdagangkan atau disebarluaskan. Penyediaan dan penggunaan benih bermutu terkait dengan konsep 6 tepat (tepat varietas, tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu, tepat harga dan tepat tempat). Realitanya dilapangan konsep 6 tepat masih perlu diusahakan oleh banyak pihak dengan bersungguh-sungguh.

Desa Payabenua merupakan salah satu desa di Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka yang mempunyai luas wilayah 6.199 ha. Jumlah keseluruhan penduduk adalah 4.307 orang terdiri dari 2.273 penduduk laki-laki dan 2.034 penduduk perempuan. Mata pencaharian penduduk desa Payabenua sebagian besar sebagai petani (1.207 orang).

Persepsi dan apresiasi terkait benih bermutu dan bersertifikat ditingkat petani masih beragam. Salah satu upaya agar persepsi dan apresiasi petani terhadap benih bermutu dan bersertifikat menjadi lebih baik adalah dengan kegiatan penyuluhan. Menurut [3] penyuluhan adalah proses pemberdayaan masyarakat dan proses pemandirian masyarakat. [4] menyatakan bahwa penyuluhan merupakan proses pembelajaran bagi petani dan keluarganya serta pelaku usaha pertanian lainnya agar tahu, mau dan mampu menolong serta mengorganisasikan dirinya dalam mengakses pasar, teknologi pertanian, dan

permodalan untuk meningkatkan produksi usaha tani, efisiensi, dan efektifitas usaha serta pendapatan keluarganya.

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan adalah memberikan tambahan informasi dan wawasan terkait benih bermutu agar petani memahami tentang benih bermutu dan bersertifikat. Kegiatan tersebut diprogramkan dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik yang melibatkan mahasiswa dan beberapa pemangku kepentingan dari instansi terkait.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan penyuluhan mengambil tema peran benih bermutu dan bersertifikat. Penyuluhan diberikan oleh petugas dari Balai Pengawasan dan Sertifikasi Mutu Benih (BPSMB) Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan petugas dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Provisini Kepulauan Bangka Belitung. Peserta yang diundang adalah gabungan kelompok tani penangkar benih dan masyarakat tani Desa Payabenua.

Setelah mengikuti kegiatan penyuluhan para peserta diminta untuk mengisi kuisisioner. Hasil dari kuisisioner ditabulasi dan dianalisis untuk mendapatkan gambaran terhadap kegiatan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang hadir dalam kegiatan penyuluhan berjumlah 35 orang dan mayoritas berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 57,14%. Pendidikan tertinggi peserta yang hadir adalah S1 sebanyak 31,43%. Tingkat pendidikan berhubungan dengan pola pikir. Menurut [5] semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka cenderung akan memiliki pola pikir yang lebih terbuka dan lebih cepat mengerti dalam menerapkan teknologi baru sehingga mampu mengembangkan dan membawa hasil pertanian kearah yang lebih baik.

77,14% peserta yang hadir (Tabel 1) sudah pernah mengikuti kegiatan penyuluhan tentang benih bermutu dan bersertifikat. Ini artinya, para petani dan penangkar benih yang hadir umumnya sudah mengetahui tentang info terkait benih bermutu dan bersertifikat dalam kegiatan usaha tani.

Tabel 1. Keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan tentang benih bermutu dan bersertifikat

Pertanyaan	Sudah (%)	Belum (%)
Apakah pernah mengikuti penyuluhan tentang benih bermutu dan sertifikasi	77,14	22,86

Walaupun para petani dan penangkar benih yang hadir sudah mengetahui info tentang benih bermutu dan bersertifikat, tetapi pada prakteknya baru 34,29% yang dalam kegiatan usaha taninya menggunakan benih bersertifikat sedangkan 54,29% belum menggunakan benih bersertifikat (Tabel 2). Hasil penelitian [6] menunjukkan bahwa program adopsi benih bersertifikat sebagai representasi benih unggul belum berjalan baik dan tingkat adopsi petani terhadap penggunaan benih padi bersertifikat lebih rendah dibandingkan dengan benih padi non-sertifikat.

68,57% dari peserta yang hadir (Tabel 2) mau menggunakan benih bersertifikat. Artinya penyuluhan yang diadakan dapat menggugah kesadaran dan kemauan para petani tersebut untuk menggunakan benih bersertifikat. Menurut [7] penyuluhan merupakan proses untuk membantu petani dalam mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan mereka dan menolong petani mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi dari pilihan yang telah diambil. [8] menjelaskan bahwa beberapa penekanan yang disampaikan saat penyuluhan terutama tentang manfaat jangka panjang benih unggul padi gogo bersertifikat membuat petani tertarik dan termotivasi

Tabel 3. Kendala yang ditemui untuk menggunakan benih bersertifikat

Pertanyaan	A (%)	A/B (%)	A/C (%)	B (%)	B/C (%)	B/D (%)	C (%)	C/D (%)	D (%)
Kendala apa yang ditemui saat mau menggunakan benih bersertifikat	11,43	5,71	8,57	31,43	11,43	2,86	11,43	2,86	14,29

Keterangan:

A = Benih bersertifikat susah didapat

A/B = Benih bersertifikat susah didapat/Benih bersertifikat mahal harga

A/C = Benih bersertifikat susah didapat/Benih bersertifikat tidak cocok ditanam dilahan petani

B = Benih bersertifikat mahal harga

untuk menggunakan benih unggul bersertifikat pada pertanaman selanjutnya.

Tabel 2. Penggunaan benih bersertifikat dalam usaha tani

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)	Ragu (%)
1	Apakah dalam usaha tani menggunakan benih bersertifikat	34,29	54,29	11,42
2	Setelah mengikuti penyuluhan apakah mau menggunakan benih bersertifikat	68,57	14,29	17,14

31,43% dari jumlah peserta menyatakan bahwa kendala terbanyak yang dikemukakan oleh petani untuk menggunakan benih bersertifikat adalah benih bersertifikat mahal harganya dan 14,29% menyatakan ketersediaan benih bersertifikat tidak sesuai dengan varietas yang diinginkan (Tabel 3). Dikaitkan dengan prinsip 6 tepat yang mendukung ketersediaan benih bersertifikat maka kendala terbesar peserta yang mengikuti penyuluhan ini adalah tepat harga dan tepat varietas.

Hasil penelitian [9] menunjukkan bahwa variabel harga benih tidak berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi Ciherang. Didukung oleh hasil penelitian [10] yang menyimpulkan bahwa petani mengetahui semakin mahal harga maka benih akan semakin berkualitas.

- B/C = Benih bersertifikat mahal harga/Benih bersertifikat tidak cocok ditanam dilahan petani
- B/D = Benih bersertifikat mahal harga/Benih bersertifikat tidak sesuai dengan varietas yang diinginkan
- C = Benih bersertifikat tidak cocok ditanam dilahan petani
- C/D = Benih bersertifikat tidak cocok ditanam dilahan petani/Benih bersertifikat tidak sesuai dengan varietas yang diinginkan
- D = Benih bersertifikat tidak sesuai dengan varietas yang diinginkan

Seluruh peserta yang mengikuti penyuluhan menyatakan bahwa wawasan dan informasi terkait dengan benih bermutu bertambah. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian [3] yang menunjukkan bahwa pelaksanaan penyuluhan mampu mempengaruhi perubahan sikap petani ditunjukkan oleh nilai korelasi cukup yaitu 0,626 berarti penyuluhan berperan penting mengubah pola pikir petani untuk meningkatkan usahanya. Menurut [8] penyuluhan cukup efektif untuk meningkatkan pengetahuan petani terkait penggunaan benih bersertifikat padi gogo. Menurut [11] setiap penambahan 1 penyebarluasan informasi/ inovasi akan mengakibatkan bertambahnya perubahan yang terjadi pada petani sebesar 49,1%.

Walaupun seluruh peserta menginfokan bahwa wawasan dan informasi terkait benih bermutu bertambah tetapi ada sekitar 2,86% dari peserta yang ragu apakah mereka menjadi lebih paham terkait dengan benih bermutu dan bersertifikat. Menurut [7] agar pemahaman dan adaptasi teknologi baru dapat meningkat dan mudah diimplimentasikan dalam usaha tani para petani maka perlu ada peningkatan intensitas metode penyuluhan dengan bentuk kursus/ pelatihan.

Tabel 4. Penambahan wawasan dan kepahaman mengenai benih bersertifikat

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)	Ragu (%)
1	Setelah mengikuti penyuluhan apakah wawasan dan informasi terkait dengan benih bermutu bertambah	100	0	0

No	Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)	Ragu (%)
2	Setelah mengikuti penyuluhan apakah menjadi lebih paham terkait dengan benih bermutu dan bersertifikat	97,14	0	2,86

Mayoritas peserta (94,29%) menyampaikan bahwa kegiatan penyuluhan terkait dengan penggunaan benih bermutu dan bersertifikat perlu dilakukan secara intensif (Tabel 5). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan [12] bahwa intensitas penyuluhan yang rutin dan berkesinambungan serta berjalan teratur lebih disukai petani.

Tabel 5. Intensitas pelaksanaan penyuluhan penggunaan benih bermutu dan bersertifikat

Pertanyaan	Ya (%)	Tidak (%)
Apakah penyuluhan terkait dengan penggunaan benih bermutu dan bersertifikat harus dilakukan secara berkala	94,29	5,71

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dengan judul benih bermutu dan bersertifikat yang diadakan di desa Payabenua dapat memberikan tambahan informasi dan wawasan ke petani dan masyarakat yang hadir. Persepsi peserta terhadap penggunaan benih bermutu dan bersertifikat berubah dan mau mengapresiasi benih bermutu dan bersertifikat dalam kegiatan usaha tadi yang dilakukan.

Ada informasi penting yang terkait dengan penggunaan benih bermutu dan bersertifikat di desa Payabenua yaitu tentang harga dan kesesuaian varietas yang masih menjadi kendala bagi petani untuk menggunakan benih bermutu dan bersertifikat.

SARAN

Perlu dilakukan penyuluhan yang lebih intensif dari seluruh pemangku kepentingan yang terkait dengan benih bermutu agar persepsi dan apresiasi petani semakin baik. Selain itu perlu diberikan pelatihan bagi petani untuk menambah ketrampilan agar dapat memproduksi benih bermutu dan bersertifikat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis sebagai fasilitator mengucapkan terimakasih kepada pihak Universitas Bangka Belitung yang telah mendanai kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) di Desa Payabenua dan juga kepada mahasiswa yang ikut dalam kegiatan KKNT di Desa Payabenua. Juga kepada Pemerintahan Desa Payabenua yang telah memberikan izin untuk melakukan aktifitas KKNT di Payabenua.

REFERENSI

- [1] Ilyas S. 2012. Ilmu dan Teknologi Benih: Teori dan Hasil-hasil Penelitian. Edisi 1. Bogor: IPB Press
- [2] Setiani C, Wulanjari ME, Prasetyo T. 2018. Pemberdayaan Petani Menuju Desa Mandiri Benih. Jurnal Riset Agribisnis & Peternakan. 3(2):61-73
- [3] Wulandari, Muniarty Puji. 2020. Pemberdayaan Petani Melalui Penguatan Kapasitas Penyuluhan di Kecamatan Rasanae Timor Kota Bima. Prosiding Seminar Nasional IPPeMas
- [4] Bahua MI. 2015. *Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani di Indonesia*. Edisi 1. Ideas Publishing. Gorontalo-Indonesia.
- [5] Gusti IM, Gayatri S, Prasetyo AS. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah Vol. 19, No. 2, Desember 2021, hal. 209 – 221.
- [6] Nuswardhani SK, Arief B. 2019. Kajian Serapan Benih Padi Bersertifikat di Indonesia Periode 2012-2017. Jurnal Agrika. 13(2):162-176
- [7] Latif A, Ilsan M, Rosada I. 2022. Hubungan Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Produktivitas Petani Padi (Studi Kasus Kelurahan Coppo, Kecamatan Barru, Kabupaten Barru). Wiratani: Jurnal Ilmiah Agribisnis: 5(1).
- [8] Pani RPVD. 2020. Evaluasi Penyuluhan Penggunaan Benih Unggul Padi Gogo Bersertifikat Terhadap Tingkat Pengetahuan Petani di Desa Nekan, Kecamatan Entikong, Kabupaten Sanggau (Perbatasan RI-Malaysia). Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Pendidikan Vokasi Pertanian. Politeknik Pembangunan Pertanian Monokwari
- [9] Murshid RA, Ekowati T, Santoso SI. 2019. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Benih Padi Varietas Ciherang pada Petani di Kabupaten Sragen. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis. 3(4):767-776
- [10] Ahmad MY, Rahmah S. 2019. Pengaruh Pengetahuan Kualitas Benih, Harga dan Lokasi Terhadap Pemilihan Sumber Benih Padi Varietas Unggul Baru di Kecamatan Warungkondang. Jurnal Agrita. 1(1): 33-41
- [11] Yulida R, Kausar, Marjelita L. 2012. Dampak Kegiatan Penyuluhan Terhadap Perubahan Perilaku Petani Sayur Di Kota Pekanbaru. Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE): 3 (1)
- [12] Dayat D, Anwarudin O. 2020. Faktor-Faktor Penentu Partisipasi Petani dalam Penyuluhan Pertanian Era Otonomi Daerah di Kabupaten Bogor. Jurnal Agribisnis Terpadu. 13(2):167-186